

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang beriklim tropis dimana negara tropis memiliki kelembapan yang cukup tinggi. Dengan adanya kelembapan tersebut, jamur bisa mudah untuk menyebar luas dan menginfeksi. Kulit merupakan tempat yang mudah terinfeksi oleh jamur. Infeksi jamur yang menyebabkan penyakit kulit sering dijumpai di negara tropis dikarenakan adanya udara yang lembab sehingga mendukung berkembangnya jamur kulit (Rahman, Jusak and Sutomo, 2016).

Salah satu faktor penyebab terinfeksi jamur yaitu pekerjaan. Pekerjaan yang mengharuskan berada di daerah lembab, bisa menyebabkan terinfeksi jamur. Terlebih kurangnya alat pelindung diri mengharuskan kaki dan tangan pekerja kebersihan kontak langsung dengan area yang berlumpur dan berair. Selain itu, *personal hygiene* diperlukan dalam kenyamanan individu, keamanan dan kesehatan. Semua itu bentuk upaya untuk meningkatkan kesehatan diri. Kebersihan diri tidak hanya penting bagi kita, namun juga bagi orang di sekitar kita (Arimurti dkk, 2021).

Kulit adalah salah satu pancha indra yang berfungsi sebagai peraba terletak paling luar, kulit juga merupakan organ esensial dan vital berdasarkan kesehatan maupun kehidupan. Penyakit kulit dapat disebabkan oleh keberadaan jamur, bakteri, parasit, virus yang dapat menyerang siapa saja dari segala umur (Putri et al. 2018).

Infeksi kulit yang disebabkan oleh jamur disebut *Pityriasis versicolor*, atau panu, adalah jamur dari genus *Malassezia*. *Pityriasis versicolor* adalah penyakit umum yang hampir ditemukan di seluruh dunia, terutama di wilayah tropis dengan banyak air seperti Indonesia (Radila & Wahyu, 2022).

Pityriasis versicolor disebabkan oleh jamur ragi lipofilik dimorfik dari genus *Malassezia* sp. dan 11 spesies ditemukan pada manusia dari 14 spesies yang berhasil diidentifikasi yaitu *Malassezia furfur*, *Malassezia globosa* (serovar. B *Malassezia furfur*), *Malassezia obtusa*, *Malassezia slooffiae*, *Malassezia sympodialis*, *Malassezia pachydermatis*, *Malassezia restricta* (serovar. C *Malassezia furfur*), *Malassezia dermatitis*, *Malassezia japonica*, *Malassezia yamatoensis* dan *Malassezia limita*. Hanya *Malassezia pachydermatis* yang bersifat non-lipofilik. Jamur ini sering ditemukan sebagai komensal pada kulit yang sehat terutama kulit di area yang berminyak seperti wajah, kulit kepala, dan punggung (Santana, Andrade de Azevedo, Filho, 2013; Cam et al., 2019; Karray, McKinney, 2021).

Faktor resiko yang dapat menyebabkan seseorang terinfeksi *Pityriasis versicolor* antara lain kerentanan genetik, keadaan malnutrisi, peningkatan kadar kortisol plasma, dan tingginya temperatur maupun kelembaban (Widyawati, Prasetyowati et al. 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rani Jusnita (2023) mengenai identifikasi jamur *Pityriasis versicolor* pada kulit petugas kebersihan di TPA Rawa Kucing Kota Tangerang, didapatkan hasil sebesar 40% petugas kebersihan dinyatakan positif *Pityriasis versicolor* dan 60% petugas kebersihan dinyatakan negatif *Pityriasis versicolor*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizky Maulana (2022) mengenai identifikasi jamur *Malassezia furfur* pada petugas kebersihan Kecamatan Neglasari Kota Tangerang tahun 2022, di dapatkan hasil sebesar 20% positif *Malassezia furfur* dan 80% negatif *Malassezia furfur*.

Sebagai orang yang bertugas untuk menjaga kebersihan di lingkungan masyarakat, petugas kebersihan yang setiap hari beraktivitas di luar ruangan untuk membersihkan bak sampah tepi jalan raya lalu diangkut kedalam bak pada mobil sampah untuk dikumpulkan di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) tidak dapat terhindar dari teriknya sinar matahari yang mengakibatkan petugas kebersihan mengeluarkan keringat yang berlebih yang menyebabkan tubuhnya menjadi lembab. Petugas sampah sangat

berisiko terkena *Pityriasis versicolor*. Pekerjaan tersebut mengharuskan seseorang bekerja di bawah terik matahari sehingga menghasilkan keringat berlebih. Keringat berlebih dan cuaca panas akan membuat kulit menjadi lembab sehingga menyebabkan stratum korneum melunak dan mudah terinfeksi *Pityriasis versicolor* (Isa, *et al.*, 2016).

Berdasarkan survey yang telah dilakukan, petugas sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Galuga Kecamatan Cibungbulang Bogor sangat berisiko terkena penyakit kulit seperti *Pityriasis versicolor*, hal itu disebabkan infeksi jamur yang tumbuh pada petugas sampah disebabkan suhu yang lembab karena sering bekerja di bawah terik sinar matahari dan kurangnya memperhatikan kebersihan diri (*personal hygiene*), sehingga ada risiko penularan penyakit akibat jamur. Selain itu, belum ada peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian mengenai infeksi jamur *Pityriasis versicolor* pada petugas sampah di TPA Desa Galuga Kecamatan Cibungbulang Bogor.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “Deteksi *Pityriasis versicolor* Berdasarkan Kelainan dan Keluhan Pada Kerokan Kulit Petugas Sampah di Desa Galuga Kecamatan Cibungbulang Bogor”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Iklim tropis dengan kelembapan tinggi di Indonesia menciptakan lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan jamur, termasuk jamur penyebab penyakit kulit seperti *Pityriasis versicolor*.
2. Pekerjaan sebagai petugas sampah yang dilakukan di lingkungan lembap, panas, dan kotor tanpa perlindungan diri yang memadai meningkatkan risiko infeksi jamur kulit.

3. Kurangnya kesadaran dan kebiasaan menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*) di kalangan petugas sampah menjadi faktor utama yang mendukung berkembangnya jamur pada kulit.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah hanya pada “Deteksi *Pityriasis versicolor* Berdasarkan Kelainan dan Keluhan Pada Kerokan Kulit Petugas Sampah di Desa Galuga Kecamatan Cibungbulang Bogor”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat jamur *Pityriasis versicolor* pada kerokan kulit petugas sampah di Desa Galuga Kecamatan Cibungbulang Bogor?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran jamur *Pityriasis versicolor* pada kerokan kulit petugas sampah di Desa Galuga Kecamatan Cibungbulang Bogor.

2. Tujuan Khusus

- Diketahuinya keberadaan jamur *Pityriasis versicolor* berdasarkan usia pada kerokan kulit petugas sampah di Desa Galuga Kecamatan Cibungbulang Bogor.
- Diketahuinya keberadaan jamur *Pityriasis versicolor* berdasarkan jenis kelamin pada kerokan kulit petugas sampah di Desa Galuga Kecamatan Cibungbulang Bogor.
- Diketahuinya keberadaan jamur *Pityriasis versicolor* berdasarkan *personal hygiene* pada kerokan kulit petugas sampah di Desa Galuga Kecamatan Cibungbulang Bogor.

- d. Diketahuinya keberadaan jamur *Pityriasis versicolor* berdasarkan lama bekerja pada kerokan kulit petugas sampah di Desa Galuga Kecamatan Cibungbulang Bogor.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sarana memperluas wawasan dan pengetahuan serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas MH Thamrin jurusan Teknologi Laboratorium Medis.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai faktor faktor penyebab penyakit *Pityriasis versicolor*, sehingga diharapkan para petugas sampah maupun masyarakat umum lebih menjaga kebersihan diri.

3. Bagi Institusi

Sebagai referensi bahan bacaan, acuan, dan dapat meningkatkan perbendaharaan perpustakaan Teknologi Laboratorium Medis Universitas MH Thamrin maupun untuk perbandingan bagi peneliti selanjutnya.